

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE TEBAK KATA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI
KELAS VII SMP NEGERI 2 PAINAN PESISIR SELATAN**

SKIRPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**DITA PURNAMA SARI
1201126/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan

Nama : Dita Purnama Sari

NIM/TM : 1201126/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

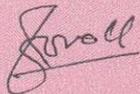
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2016

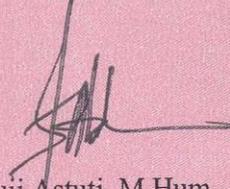
Disetujui oleh:

Pembimbing I



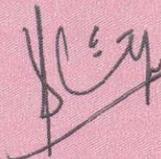
Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

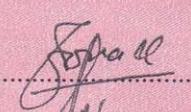
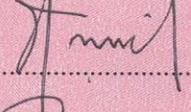
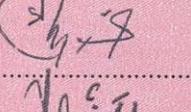
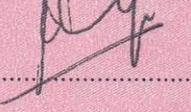
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penggunaan Metode Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan

Nama : Dita Purnama Sari
NIM/TM : 1201126/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2016

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	2..... 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd. M.Pd.	3..... 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	4..... 
5. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn.,MA.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Purnama Sari
NIM/TM : 1201126/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan.” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Dita Purnama Sari
NIM/TM. 1201126/2012

ABSTRAK

Dita Purnama Sari, 2016 : Pengaruh Penggunaan Metode Tebak Kata terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Penggunaan Metode Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan. Penelitian ini diawali dengan observasi di sekolah bahwa hasil belajar seni budaya, seni tari kelas VII belum maksimal. Rata-rata pada nilai ulangan harian masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Hal ini terlihat dari model pembelajaran yang sering diterapkan guru tersebut yaitu konvensional. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran konvensional dan tebak kata memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk melihat kemungkinan mana yang terbaik maka dilakukan penelitian yang berbentuk eksperimen. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh penggunaan metode tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah SMP N 2 Painan Pesisir Selatan berjumlah 151 orang siswa yang terbagi dalam 7 kelas dan teknik pengambilan sampelnya *sampling purposive*, yaitu kelas VII.6 dan kelas VII.7 masing-masingnya berjumlah 20 dan 21 orang siswa. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pertanyaan sebanyak 25 butir soal objektif dan alat pengumpul data digunakan lembar pertanyaan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*), dengan hipotesis jika H_1 diterima atau H_0 ditolak disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tebak kata dengan tanpa menggunakan metode tebak kata, dan jika H_0 diterima atau H_1 ditolak disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tebak kata dengan tanpa menggunakan metode tebak kata.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tebak kata dengan tanpa menggunakan metode tebak kata, yang terlihat dari siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode tebak kata memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 84,2 jika dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata 73,6. Berdasarkan perhitungan *t-test* pada saat posttest diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,828 > 2,023$ menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tebak kata memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP N 2 Painan Pesisir Selatan tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Metode Tebak Kata terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di KelasVII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd, M.Pd., Pembimbing I Sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum., Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd., Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A., Ibu Susmiarti, S.S.T., M.Pd. Tim penguji ujian kompre jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP, Bapak Drs. Marzam, M. Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
5. Ibu Desfiarni, M. Hum., Koordinator tugas akhir/skripsi yang telah membantu terlaksananya ujian skripsi, serta bapak dan ibu dosen, staf karyawan sendratasik.

6. Bapak kepala dan staf dinas pendidikan kota Painan, dan bapak kepala dan staf SMP N 2 Painan Pesisir Selatan.
7. Kedua orang tuaku tersayang Mama Lismarni yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun material. Kepada Alm Papa Syaiful Anwar terima kasih pa. “ Dita sayang mama papa, ini semua untuk mama dan papa, akhirnya bisa menyelesaikan kuliah ini tepat pada waktunya, dan memenuhi janji memakai gelar S.Pd dibelakang nama, Insyaallah ini awal untuk membahagiakanmu ma.”
8. Kepada kakakku tersayang Roni Hidayat, Penny yulianti, Yogi Rahmat, Azmi Septria Fauzan, Muhammad Ilham, terima kasih semangatnya.
9. Kepada Teman Seperjuangan Kasih, Aulia, Kiki, Sesna, Nena, dan wulan, tangis dan tawa kita lalui bersama. Kepada intan, ica, widia, dan weni, terima kasih motivasi yang selalu kalian berikan.
10. Seluruh teman-temaku Bp 2012 yang telah sama-sama berjuang demi sempurnanya skripsi kita masing-masing.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalah dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan selanjutnya.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan disisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	10
1. Teori Belajar dan Pembelajaran	10
2. Teori Metode Tebak kata	17
3. Teori Pembelajaran Tari	20
4. Teori Hasil Belajar	21
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel dan Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Prosedur Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Coba	38
2. Validitas	39
3. Reliabilitas.....	40
4. Taraf Kesukaran	42
5. Daya Pembeda	43

I. Uji Persyaratan Analisis	44
1. Uji Normalitas	45
2. Uji homogenitas	47
3. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP N 2 Painan	50
B. Analisis Awal (<i>Pretest</i>)	53
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas	57
3. Uji Hipotesis	57
C. Analisis Instrumen	59
1. Validitas	60
2. Reliabilitas	61
3. Taraf Kesukaran	62
4. Daya Pembeda	64
D. Tahap Pelaksanaan	66
E. Analisis Hasil Penelitian (<i>Posttest</i>)	78
1. Uji Hipotesis	80
F. Pembahasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Nilai Rata-Rata Kelas VII SMP N 2 Painan 5
Tabel 2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran kelas kontrol Dan kelas eksperimen 37
Tabel 3	Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Pretest) 56
Tabel 4	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Pretest) 57
Tabel 5	Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Pretest) 58
Tabel 6	Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test 59
Tabel 7	Uji Validitas 60
Tabel 8	Uji Reliabilitas..... 62
Tabel 9	Taraf Kesukaran 63
Tabel 10	Daya Pembeda 64
Tabel 11	Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Postest)..... 81
Tabel 12	Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test (Postest)..... 82

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual	27

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Interval skor data nilai kelas eksperimen (pretest)	54
Grafik 2 Interval skor data nilai kelas kontrol (pretest)	55
Grafik 3 Interval skor data nilai kelas eksperimen (Posttest)	79
Grafik 4 Interval skor data nilai kelas kontrol (Posttest)	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	RPP Kelas Eksperimen 91
Lampiran 2	RPP Kelas Kontrol 100
Lampiran 3	Instrumen Validitas 109
Lampiran 4	Kunci jawaban 114
Lampiran 5	Instrumen penelitian 115
Lampiran 6	Kunci jawaban 118
Lampiran 7	Tabel Persiapan Untuk Perhitungan Validitas Item..... 119
Lampiran 8	Tabel Persiapan untuk Perhitungan Relibialitas Item 124
Lampiran 9	Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Taraf Kesukaran 128
Lampiran 10	Jumlah Soal Yang Benar Kelompok Atas dan bawah 133
Lampiran 11	Daftar Nilai Tahap Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 138
Lampiran 12	Nilai Hasil Pretest Hasil Belajar Siswa Pada Siswa Kelas Kontrol (VII.6) dan Kelas Eksperimen (VII.7) Berdasarkan Urutan dan Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar 139
Lampiran 13	Perhitungan Mean, Varians skor Dan Standar Deviasi Hasil Pretest Hasil belajar siswa pada siswa kelas kontrol (VII.6) dan kelas eksperimen (VII.7) di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan 140
Lampiran 14	Uji Normalitas (Liliefors) Kelas Eksperimen 142
Lampiran 15	Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji Bartlett 146
Lampiran 16	Uji Hipotesis 148
Lampiran 17	Daftar Nilai Tahap Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 149

Lampiran 18	Nilai Hasil Posttest Hasil Belajar Siswa pada Siswa Kelas Kontrol (VII.6) dan Kelas Eksperimen (VII.7) Berdasarkan Urutan dan Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar	150
Lampiran 19	Perhitungan Mean, Varians skor Dan Standar Deviasi Hasil Posttest Hasil belajar siswa pada siswa kelas kontrol (VII.6) dan kelas eksperimen (VII.7) di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan	151
Lampiran 20	Uji Hipotesis	153
Lampiran 22	Dokumentasi	154
Lampiran 22	Nilai-Nilai R product Moment	158
Lampiran 23	Tabel Nilai z	159
Lampiran 24	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	160
Lampiran 25	Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	161
Lampiran 26	Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor)	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan Negara, karena pendidikan berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, kelangsungan hidup suatu bangsa senantiasa terjamin dengan baik berkat adanya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani serta berpendidikan. Pemahaman seperti di atas sesuai dengan pengertian pendidikan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 263) yang menyatakan bahwa “ pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang yang akan mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan latihan.”

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa :

“ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran”.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, disusunlah sedemikian rupa seluruh mata pelajaran yang mampu menunjang tujuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu menunjang tujuan tersebut adalah mata pelajaran Seni Budaya.

Muatan seni budaya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya sendiri termasuk seni yang meliputi segala aspek kehidupan. Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater.

Pembelajaran seni tari yang merupakan salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah, mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan diri individu, kemampuan berfikir logis dan kemampuan mengembangkan potensi diri terus menerus digali dan dikembangkan minat dan kreatifitas peserta didik.

Dalam pembelajaran seni tari, guru berperan penting guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu seorang guru dituntut mempunyai kreativitas dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran dan metode yang bervariasi. Dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan guru, maka harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, agar siswa

mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat serta hasil belajar yang optimal.

Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa tertarik dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Cara-cara yang ditempuh dapat dengan menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dan bersifat menyenangkan bagi siswa serta didukung dengan media pembelajaran agar tidak terjadi kesenjangan antara materi pembelajaran dengan apa yang diterima oleh siswa. Model pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, hal ini berarti bahwa hasil belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik pula.

Model pembelajaran saat ini sudah banyak berkembang dan bervariasi, sehingga guru dapat memilih metode yang tepat dalam penyajian materi dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang berkembang saat ini, lebih mengutamakan keaktifan siswa bertindak dan menemukan sendiri sehingga memunculkan keaktifan siswa dalam berfikir dan menciptakan sesuatu salah satunya model pembelajaran *cooperative learning* yaitu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok sehingga tercipta sebuah interaksi yang lebih luas yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan

antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru lebih aktif dalam pembelajaran dan kurang memberi kebebasan bekerja kepada siswa sehingga aktivitas belajar siswa lebih rendah, sehingga siswa tersebut sulit untuk menemukan sendiri permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran konvensional kurang meningkatkan aktifitas, kreatifitas siswa dan rasa ingin tahu siswa tentang materi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan pada pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan, guru masih cenderung melakukan kegiatan pembelajaran berupa diskusi, latihan, dan ceramah dalam menjelaskan materi serta aktivitas siswa mencatat materi yang disampaikan guru dan juga siswa kurang fokus memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran dikarenakan guru asik memberikan materi tanpa memperhatikan siswa. Hal ini tergolong metode pembelajaran konvensional yang dilakukan berulang-ulang yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal, yang terlihat dari hasil belajar siswa SMP N 2 Painan pada nilai rata-rata ulangan harian kelas VII mata pelajaran seni budaya (seni tari) masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Nilai rata-rata masing-masing kelas masih belum memenuhi KKM. Dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 1**Nilai Rata-Rata Kelas VII di SMP Negeri 2 Painan**

KELAS	JUMLAH SISWA	RATA-RATA KELAS
VII. 1	23	68,9
VII. 2	23	69,6
VII. 3	21	70,5
VII. 4	20	73,6
VII. 5	23	71,3
VII. 6	20	68,4
VII. 7	21	67,2

Berdasarkan survey dan informasi yang didapat metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya adalah metode pembelajaran konvensional yang masih sering digunakan dalam pembelajaran.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran di atas dilaksanakan secara terus-menerus dengan urutan dan pola yang tetap. Hal ini akan menyebabkan rendahnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktifitas siswa terjadi karena adanya interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi proses interaksi itu hanya terjadi satu arah yaitu interaksi dari guru ke siswa sehingga pelajaran terpusat hanya pada guru sedangkan siswa sebagai penerima materi pelajaran yang disampaikan. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa bosan sehingga siswa belum memahami materi yang disampaikan guru. Bukan berarti metode konvensional tidak tepat untuk diterapkan, tetapi jika metode konvensional diterapkan secara terus-menerus tanpa diselingi dengan metode pembelajaran lain dikhawatirkan siswa akan

merasa jenuh dalam pembelajaran seni budaya sehingga hasil belajar akan memburuk. Oleh karena itu diperlukan bentuk pembelajaran yang berbeda sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diasumsikan bahwa hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih tepat sehingga menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran tari. Dalam hal ini salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata yaitu penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat yang dibentuk dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran dalam kartu itu (Istarani , 2010 : 178). Pembelajaran menggunakan tebak kata merupakan salah satu metode pembelajaran yang menempatkan siswa secara berkelompok-kelompok belajar. Pembelajaran kelompok ini memiliki ciri-ciri yaitu siswa bekerja secara berpasangan, adanya permainan, dan penghargaan kelompok. Melalui tebak kata, siswa diarahkan untuk lebih aktif, berminat atau tertarik untuk belajar dan memahami serta mengetahui pesan-pesan yang terkandung di dalam materi, jadi dengan siswa menebak kata berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang ada. Metode ini berbeda dengan metode yang lainnya karena dalam penerapan metode ini, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran disebabkan siswa belajar secara berkelompok. Selain itu, kegiatan lain yang mungkin

mendorong siswa untuk lebih antusias melakukan pembelajaran dengan model ini karena adanya permainan demi mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator harus mampu merancang pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Metode Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar sbelakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Aktifitas siswa di SMP Negeri 2 Painan, Pesisir Selatan dalam proses pembelajaran seni tari.
2. Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran seni tari.
3. Pengaruh penggunaan metode tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tari di kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Penggunaan

Metode Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tari Di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti di rumusan masalah adalah “ Apakah Terdapat Perbedaan Penggunaan Metode Tebak Kata Dengan Metode konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tari Di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Penggunaan Metode Tebak Kata Dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tari Di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 pada jurusan sendaratasik FBS UNP.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktifitas dan memotivasi siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya.

3. Bagi guru, bertambahnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran tebak kata, serta memotivasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan mengembangkan diri di bidang penelitian pendidikan.
5. Sebagai sumber bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian di bidang pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEOROTIS

A. Landasan Teori

1. Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto , 2013 :2)

Menurut Hamalik (2010 : 27) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar yang hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mudjio (dalam Sagala, 2003 : 13) mengemukakan siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada

proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.

Menurut Gage (dalam Sagala, 2003 : 13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dalam mengubah tingkah laku melalui latihan maupun pengalaman yang dialami oleh siswa sendiri guna untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2003 : 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons khusus dari pendidikan. Pembelajaran

mengandung arti sertiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, memotifasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala 2003 : 62), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar “.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Program pendidikan yang berkualitas

b. Tujuan Pembelajaran

Pendidikan dan pengajaran adalah usaha yang bertujuan. Dalam pendidikan, kita mempunyai pedoman umum yang hendak dicapai. (Nana Sudjana, 2013 : 56). Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan merupakan rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu Bidang kognitif (meliputi pengetahuan hafalan, pemahaman, pengertian, analisis, dan evaluasi), bidang afektif (menumbuhkan sikap minat, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain), psikomotor (mempunyai keterampilan, mampu menciptakan), (Nana Sudjana, 2013 : 63). Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik menghidupi (*live in*) suatu system lingkungan belajar tertentu. (Suprijono, 2013 : 5)

c. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. (Isjoni, 2013 : 15). Menurut Rusman (2012 : 202) pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan

cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Ciri-ciri pembelajaran *Cooperatif Learning*

1. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran ini dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Didasarkan pada Manajemen *Cooperative Learning*

Manajemen ini memiliki tiga fungsi, yaitu :

- a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran cooperative learning dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan.
- b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran cooperative learning memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif.

c) Fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran cooperative learning perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non-tes

3. Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran *cooperative learning* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran cooperative. Tanpa kerjasama pembelajaran cooperative learning tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4. Keterampilan bekerjasama

Kemampuan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5. Prinsip-prinsip *Cooperative Learning*

Ada lima unsur dasar dalam pembelajaran cooperative learning yaitu sebagai berikut :

1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

- 2) Tanggung jawab perorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok yang sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompok.
 - 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling member dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
 - 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
6. Prosedur *cooperative learning*

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* pada prinsipnya terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut :

- 1) Penjelasan materi, tahapan ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dari tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

- 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompok.
- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang paling dianggap menonjol atau tim paling berpartisipasi untuk kemudian diberi penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk berpartisipasi lebih baik lagi.

3. Metode Tebak Kata

Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata merupakan model pembelajaran dengan menyampaikan materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat yang dibentuk dalam kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. (Istarani, 2011 : 178)

Menebak kata merupakan aktifitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui tebak kata, siswa diarahkan untuk memahami pesan-pesan yang terkandung di dalam materi, dengan mampunya siswa menebak kata berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang ada.

Tebak kata memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok secara berpasangan.
- b. Permainan menebak kata dalam lembaran kertas.
- c. Penghargaan kelompok.

Dalam melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pembelajaran.
3. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
4. Seorang siswa diberi kartu berukuran 10x10 cm nanti dibacakan pada pasangan. Seorang siswa yang lain diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga. Peserta didik yang membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan tersebut.
5. Apabila jawaban tepat (sesuai yang tertulis di kartu), maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban.

6. Pengambilan kesimpulan.
7. Penutup.

Keunggulan metode tebak kata :

Adapun yang menjadi keunggulan dari model pembelajaran tebak kata ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang disampaikan lebih menarik karena menggunakan media kartu, sehingga siswa tidak jenuh dan membosankan.
2. Dapat meningkatkan daya berfikir siswa, sebab dengan menebak suatu kata akan membutuhkan pikiran yang kritis dari anak didik.
3. Pembelajaran akan lebih berkesan, sebab materi yang diajarkan menggunakan media kartu.
4. Melatih siswa untuk menemukan jawaban dengan menggunakan berbagai alternatif jawaban.
5. Melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran seperti disuruh duduk, berdiri, cari pasangan dan lain-lain.

Kelemahan metode tebak kata

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran ini adalah :

1. Tidak mudah bagi guru untuk membuat kartu-kartu yang menarik untuk diamati oleh anak didik.

2. Tidak mudah bagi guru untuk menyusun rangkaian kata perkata di dalam kartu sehingga membutuhkan satu kata sebagai jawaban hasil tebakan anak.
3. Sering sekali siswa beranggapan bahwa model ini bukan untuk belajar, tetapi adalah untuk bermain sehingga ia merasa bahwa ini hanya sebagai permainan belaka. Padahal, model ini dilakukan dalam rangka mengikutsertakan komponen tubuh siswa dalam proses pembelajaran, seperti disuruh berdiri, duduk, cari pasangan dan lain-lain.

4. Pembelajaran Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. (Sudarsono, 1977 : 17). Tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bahagian dari kehidupan manusia. Tari dan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya perabaan manusia. Tari merupakan bagian dari kesenian yang juga merupakan bagian dari kebudayaan. Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia (Supardjan, 1982 : 7). Beberapa orang ahli tari telah mengemukakan pendapatnya mengenai definisi tari, yang kesemuanya selalu berkisar pada materi pokok yang sama, yaitu gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia dengan memperlihatkan unsur ruang dan waktu. Gerak merupakan unsur pokok dalam tari, apabila

susunan itu ditata dengan memperlihatkan unsur ruang dan waktu, etika dan estetika yang didukung pula oleh irama terjadilah gerak tari. Manusia menari tidak asal menari, tetapi menari dengan suatu tujuan tertentu dan dengan usaha mencapai maksud tertentu.

Kompetensi dasar dalam mempelajari seni tari mencakup praktik dasar dan mahir dalam penguasaan gerak tari meliputi tari tradisional maupun tari garapan, kemampuan memahami arah dan tujuan koreografi dalam konsep koreografi kelompok. Kemampuan memahami dan berkarya tari adalah keterampilan khusus berhubungan dengan kepekaan koreografi, di sisi lain diharapkan memiliki kepekaan memahami aspek-aspek tari dan aspek keindahan secara teknis (Setiawati, 2008 :12).

Dalam pembelajaran tari, siswa dituntut untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang ada didalam tari baik dari segi teori tentang ilmu pengetahuan tari, apresiasi, kreativitas maupun keterampilan dalam tari agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran seni tari.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan suatu akibat kesudahan yang diadakan dan dibuat dijadikan oleh usaha fikiran. Belajar adalah suatu pembentukan, penambahan, dan pengurangan tingkah laku individu, pembentukan dan perubahan itu bersifat menetap atau permanen dan bukan disebabkan oleh

kelelahan pengaruh minuman keras, obat-obatan dan ramuan lain yang mempengaruhi berfungsinya saraf. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Suprijono, 2013 : 5).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu akibat kesudahan yang diperoleh dari suatu pembentukan, perubahan, penambahan pengaruh tingkah laku individu yang bersifat menetap atau permanen yang disebabkan oleh adanya latihan yang terarah.

Hasil belajar merupakan keluaran dari suatu pemrosesan masukan. Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatannya atau kinerja. Perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam yaitu yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.. Bloom dan Krathwohl (dalam Suprijono, 2013 : 6) menunjukkan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa sebagai berikut :

1. Kawasan kognitif ada enam tingkatan :
 - a. Pengetahuan (mengingat, menghafal)
 - b. Pemahaman (menginterpretasikan)
 - c. Aplikasi (penggunaan konsep untuk memecahkan suatu masalah)
 - d. Analisis (menjabarkan suatu konsep)

- e. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - f. Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dan sebagainya)
2. Kawasan afektif terdiri dari lima tingkatan :
- a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - b. Merespon (aktif berpartisipasi)
 - c. Penghargaan (meneriam nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
 - d. Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
 - e. Pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian pola hidup)
3. Kawasan psikomotorik terdiri dari 5 tingkatan :
- a. Keterampilan produktif
 - b. Teknik fisik
 - c. Social
 - d. Manajerial
 - e. intelektual

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif merupakan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Aspek efektif merupakan sikap atau tingkah laku sebagai akibat dari interaksi

antara stimulus dan respon atau lebih tepatnya perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertindak laku sebagai hasil dari stimulus dan respon, aspek psikomotorik merupakan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2009 : 7).

B. Penelitian Relevan

Dian finora (2014) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Tebak Kata dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Payakumbuh . hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode tebak kata berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Diana Fitriysiya (2015) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari dengan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VII B di SMP N 2 Padang Panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif learning tipe teams game tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

Alfat Khuri (2015) dalam penelitian metode eksperimen yang dilakukan dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Seni Musik di Kelas VIII SMP Perguruan Islam Ar Raisalah Koto Tangah Kota Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperatife model teams game tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari perbedaan nilai rata-rata kelas yaitu kelas kontrol dengan nilai rata-rata 75,24, sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 81,46 yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji penerapan model pembelajaran Cooperative Learning di sekolah. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperatif learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah metode yang digunakan dalam penelitian.

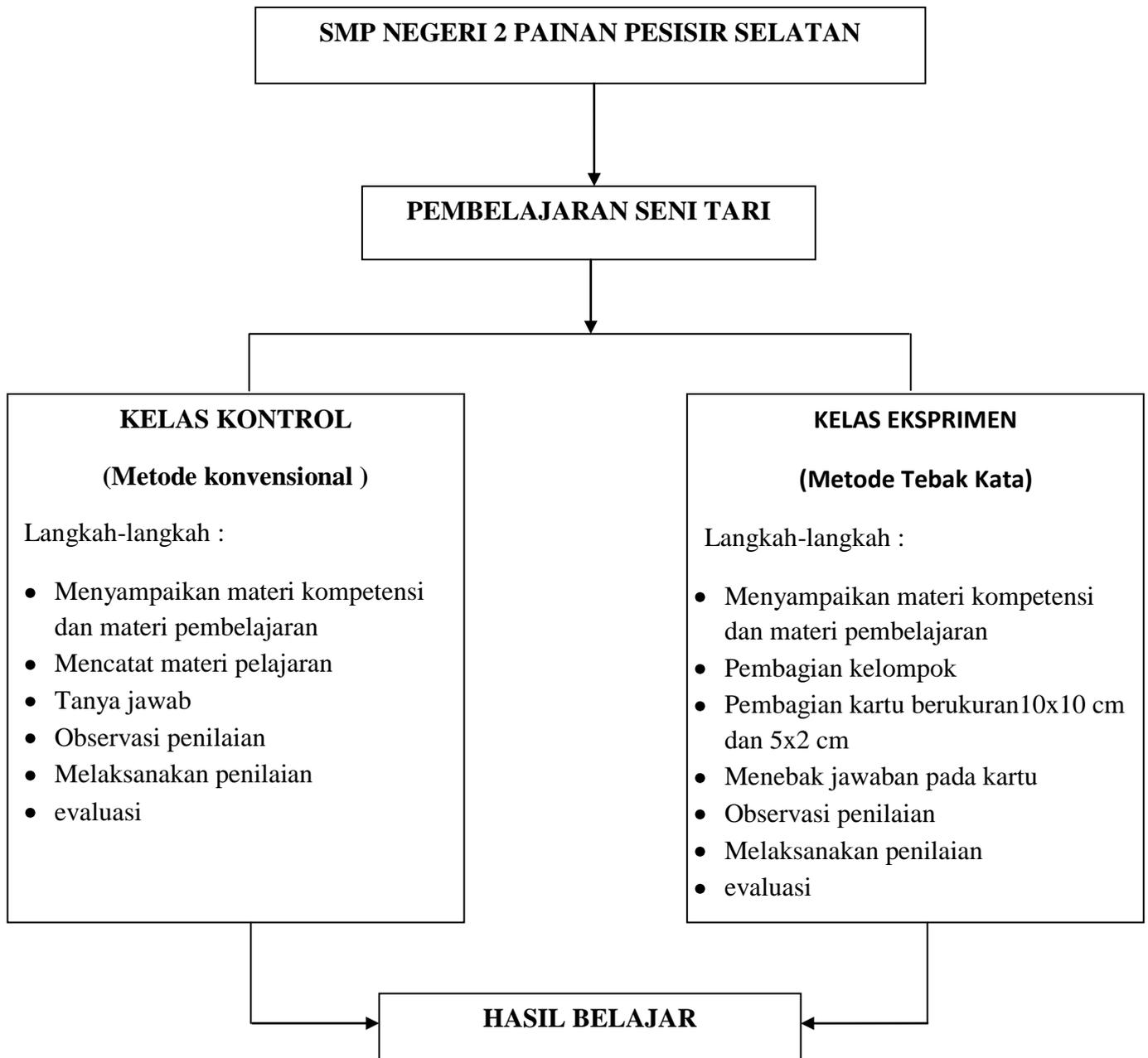
C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan pada pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan metode tebak kata.

Pada penelitian ini dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode tebak kata pada kelas eksperimen, siswa melaksanakan pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari dua orang dalam satu kelompok, kemudian guru membagikan kartu-kartu berukuran 10x10 cm dan kartu berukuran 5x2 cm yang tidak boleh dibacakan. Kartu tersebut

berisi mengenai pembelajaran seni tari, masing-masing kelompok harus memecahkan jawaban dari kartu yang dilipat. Dengan demikian akan memunculkan aktifitas dan daya ingat dalam proses pembelajaran sehingga dapat melihat pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap hasil belajar siswa yang dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil belajar yang dimaksud terdiri dari aspek kognitif yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Dari hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran akan terlihat hasil penelitian yang terlihat dari nilai siswa yang didapat setelah melakukan tes, dan akan terlihat perbedaan diantara kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uraian diatas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual, sebagai berikut :

Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tebak kata dengan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tari di kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode tebak kata dengan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tari di kelas VII SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan.

kelompok demi mendapatkan penghargaan, walaupun demikian semuanya tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang diharapkan.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode tebak kata sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode tebak kata mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Pembelajaran menggunakan metode tebak kata sangat mendukung untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga membuat siswa mampu berkerjasama dengan baik didalam kelompok baik itu menganalisa informasi maupun menebak jawaban yang terdapat pada kartu. Setiap anggota dalam kelompok bisa saling menghargai kelebihan dan kekurangan

masing-masing anggota kelompok. dengan pembelajaran menggunakan metode tebak kata siswa juga bisa belajar mengatasi masalah secara bersama-sama. Sedangkan dengan menggunakan metode konvensional siswa hanya menerima pelajaran yang diberikan guru dan mencatat kesimpulan pelajaran, dimana di dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif di dalam kelas, karena aktifitas siswa yang terlihat hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa adanya interaksi siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Pada ranah kognitif pada hasil belajar siswa terlihat nilai yang diperoleh hasil akhir (*posttest*) setelah diberikan treatment, terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa di SMP N 2 Painan Pesisir Selatan yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (VII.7) dan kelas kontrol (VII.6). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode tebak kata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (84,2) dibandingkan kelas kontrol (73,6)

Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,828 > 2,023$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ ini berarti **H₁ diterima** yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan metode tebak kata dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Dengan menggunakan metode tebak kata terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP N 2 Painan Pesisir Selatan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memilih model pembelajaran yang tepat demi memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Karena pembelajaran kooperatif tipe tebak kata memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa, maka hendaknya guru menerapkan metode tersebut pada pembelajaran seni tari. Selain itu, guru juga bisa menerapkan metode tebak kata di bidang kemampuan yang lainnya seperti kemampuan Bahasa Indonesia, dan lainnya.
3. Agar siswa lebih semangat saat pembelajaran, hendaknya guru lebih meningkatkan motivasi dan minat yang dimiliki siswa untuk belajar seni budaya dengan berbagai cara dan variasi belajar, misalnya dilakukan pembelajaran dalam bentuk kelompok, berpasangan, game dan kerja sama lainnya agar terciptanya aktifitas siswa yang efektif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfat Khuri. 2015. “ Pengaruh Pembelajaran Cooperatife Model Teams Games Tournament (TGT) Terhadap hasil Belajar Seni Musik di Kelas VIII SMP Perguruan Ar Raisalah Koto Tengah Kota Padang”. (Skripsi). Padang : Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- , 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Diana Fitriyiya. 2015. “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari dengan Model Pembelajaran Cooperatife Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VII B di SMP N 2 Padang Panjang”. (Skripsi). Padang : Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP.
- Dian Finora. 2014. “ Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Tebak Kata Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 5 Payakumbuh”. (Skripsi). Padang : Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP.
- Hamalik, Oemar. 2010. *BelajarMengajar* .Bandung : Bumi Aksara

- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Pekanbaru :Alfabeta
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta
- Slameto, 2013.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : RinekaCipta
- Setiawati, Dkk. 2008. *Seni Tari*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Sudarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2013.*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Suparjan, dkk. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya :Pustaka Belajar.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang :Suka Bina Press